

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I kurang mencapai standar minimal yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan siklus lanjutan (siklus II). Hal ini dapat dilihat dari nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I yang mendapat nilai tidak kompeten ada 11 orang (55%), cukup kompeten 8 orang (40%) dan kompeten hanya 1 orang (5%). Dan pada siklus II terbukti mengalami peningkatan yang terlihat pada nilai aktivitas belajar menjadi 8 orang (40%) yang cukup kompeten, 10 orang (50%) kompeten dan 2 orang (10%) sangat kompeten.
2. Hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah mengalami peningkatan, yaitu dari siklus I dengan rata-rata 70 meningkat menjadi 85 pada siklus II dengan mengalami peningkatan sebesar 15 %. Dari hasil peningkatan hasil belajar tersebut berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pekerjaan struktur dan non struktur serta perhitungan pekerjaan struktur dan non struktur mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar MRAB siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **B. Implikasi**

Hasil kesimpulan menyatakan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh hasil belajar MRAB lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional. Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini, maka model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat dijadikan sebagai pilihan metode pembelajaran bagi guru khususnya guru mata pelajaran MRAB dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang lebih baik demi tercapainya hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Ada baiknya jika penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dengan mengembangkan pola pikir dan keterampilannya lebih dioptimalkan walaupun tidak sepenuhnya harus meninggalkan metode pembelajaran Konvensional yang sudah diterapkan selama ini.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi salah satu bukti bahwa pembelajaran juga menuntut keaktifan siswa dan guru untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa sehingga hasil belajar yang didapat akan lebih optimal dan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa setiap kali sebelum pembelajaran dimulai.
2. Situasi ruang belajar harus menarik dan menantang sehingga siswa bisa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Guru harus melatih keterampilan dan mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan.
4. Bagi guru khususnya guru mata diklat MRAB sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternative dalam mata pembelajaran MRAB untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran MRAB.
5. Pihak sekolah harus menambah referensi materi yang akan diajarkan sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada materi pelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Untuk penelitian lebih lanjut, peneliti dapat menggunakan judul yang sama namun untuk waktu yang lebih lama dengan sumber yang lebih luas, agar dapat dijadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata diklat MRAB.